

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia terdiri dari berbagai sistem yang berinteraksi secara sinergis untuk mempertahankan kehidupan. Salah satu sistem vital adalah sistem pencernaan, yang berfungsi untuk menghasilkan energi yang esensial bagi proses metabolisme dan keberlangsungan hidup setiap sel dalam tubuh. Sistem pencernaan melibatkan sejumlah organ penting, termasuk lambung. (Suhartania Dwi Putri, 2021)

Lambung, atau gaster, rentan terhadap berbagai gangguan, termasuk peradangan pada dinding lambung yang dikenal sebagai gastritis. Pemilihan gaya hidup yang tidak sehat, seperti makan makanan yang tidak seimbang atau mengonsumsi obat-obatan tertentu, bisa menyebabkan penyakit ini. Salah satu kondisi medis yang paling umum terjadi pada populasi ialah Gastritis. (Suhartania Dwi Putri, 2021)

Gastritis, yang lebih dikenal sebagai gastritis, merupakan kondisi peradangan atau pendarahan pada lapisan mukosa lambung yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti iritasi, infeksi, serta ketidakteraturan pada pola makan. Beberapa contohnya meliputi makan terlambat, makan berlebihan, makan terlalu cepat, mengonsumsi makanan yang sangat pedas atau berprotein tinggi, kebiasaan makan pedas, dan konsumsi kopi yang berlebihan. (Huzaifah, 2017)

Kasus gastritis mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan pernyataan tersebut, manajemen nyeri pada pasien dengan gastritis menjadi utama dalam praktik klinis. Nyeri abdomen yang sering terkait dengan kondisi ini dapat mengganggu kualitas hidup pasien secara signifikan (Jones, 2023)

Terapi kompres air hangat mulai mendapatkan perhatian karena potensinya dalam meredakan nyeri abdomen.

“Dukungan dari teori efek vasodilatasi lokal yang meningkatkan sirkulasi darah menjadi dasar bagi penggunaan terapi ini ini dalam konteks penanganan nyeri pada gastritis” (Gupta, 2021).

Setelah melakukan peninjauan di delapan negara, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menghitung tingkat insiden gastritis di setiap negara dan memperoleh beberapa hasil persentase. Amerika Serikat memiliki angka kejadian gastritis tertinggi sebesar 47%, diikuti oleh India dengan 43%. Negara-negara lain yang menunjukkan tingkat insiden tinggi meliputi Inggris (22%), Cina (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di kawasan Asia Tenggara, insiden gastritis diperkirakan mencapai sekitar 583.635 kasus per tahun dari total populasi. (WHO, 2019)

Indonesia memiliki tingkat kejadian gastritis yang cukup tinggi, yaitu 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 orang. Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia, gastritis menempati posisi keenam di antara 10 penyakit yang paling umum diderita oleh pasien rawat inap di rumah sakit, dengan 33.580 kasus, di mana 60,86% di antaranya dialami oleh perempuan. Selain

itu, gastritis berada di urutan ketujuh di antara pasien rawat jalan, dengan 201.083 kasus, dan 77,74% di antaranya terjadi pada perempuan. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Menurut data tentang penyakit yang paling banyak diderita di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2018, gastritis, terutama yang ditunjukkan sebagai dispepsia, merupakan salah satu penyakit yang paling serius, terutama bagi pasien yang dirawat di rumah sakit. Diare gastroenteritis menempati posisi pertama pada pasien rawat inap, sementara infeksi saluran nafas bagian atas lainnya mendominasi pada pasien rawat jalan. Secara khusus, infeksi saluran pernapasan bagian atas lebih sering terjadi pada pria, meskipun dispepsia lebih sering terjadi pada perempuan. Data ini memberikan gambaran mengenai pola penyakit di masyarakat dan memperlihatkan perbedaan jenis penyakit yang dominan antara pasien rawat inap dan rawat jalan, serta perbedaan distribusi kasus antara laki-laki dan perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Penderita gastritis bisa menerima perawatan segera untuk masalah fisik yang sering dihubungkan dengan rasa sakit dan ketidaknyamanan akibat refluks lambung untuk meringankan gejala-gejala ini. Menggunakan kompres hangat ialah salah satu strategi utama untuk mengurangi rasa sakit. Metode ini bekerja dengan baik di area yang terasa sakit karena dapat mengurangi kejang pada otot yang disebabkan oleh iskemia neuron, yang menghentikan lebih banyak sensasi rasa sakit yang dikirim. Kompres hangat tidak menimbulkan efek berbahaya; justru, penerapan kompres hangat menyebabkan vasodilatasi dan memperbaiki aliran darah di daerah yang diberikan. (Suwaryo P. A., 2018)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir DIII Keperawatan yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Pemberian Kompres Hangat Pada Nyeri Abdomen Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri”.

B. Rumusan Masalah

Para peneliti merumuskan isu-isu terkait penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gastritis berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Isu-isu tersebut dipaparkan dalam Karya Tulis Ilmiah Program DIII Keperawatan ini : “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Pemberian Terapi Kompres Air Hangat?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis melalui penerapan intervensi kompres air hangat pada area abdomen untuk mengurangi intensitas nyeri. Studi ini dilakukan oleh mahasiswa Program DIII Keperawatan sebagai bagian dari karya tulis ilmiah.

2. Tujuan Khusus

Selain itu tujuan dari Penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penilaian dalam pemberian perawatan keperawatan pada pasien dengan kasus gastritis.

- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan dalam pemberian perawatan pada pasien dengan kasus gastritis.
- c. Merumuskan rencana tindakan keperawatan dalam pemberian perawatan pada pasien dengan kasus gastritis.
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan dalam pemberian perawatan pada pasien dengan kasus gastritis.
- e. Melakukan evaluasi terhadap intervensi keperawatan dalam pemberian perawatan pada pasien dengan kasus gastritis.
- f. Menganalisis inovasi intervensi dengan pemberian kompres air hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan kasus gastritis.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kemajuan standar asuhan keperawatan dan pendidikan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian kompres air hangat sebagai salah satu bentuk asuhan keperawatan pada pasien gastritis, serta dapat menjadi bahan bacaan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat membantu para peneliti untuk menerapkan pengalaman keperawatan praktis mereka dalam merawat pasien gastritis dengan menggunakan kompres air hangat. Mereka

juga dapat memberikan wawasan dan kemampuan baru, khususnya mengenai bagaimana caranya merawat pasien dengan gastritis.

b. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan hasil studi kasus ini bisa berkontribusi memberikan manfaat khususnya menambah wawasan dan keterampilan di lokasi penelitian sebagai acuan penelitian berikutnya.

c. Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada pasien dan keluarganya terkait teknik intervensi menggunakan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri secara umum, terutama pada pasien dengan kondisi gastritis. Teknik ini mudah diterapkan, murah, dan tidak bergantung pada pasien.